



**UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, AGUSTUS 2012**

**Bella Rizka Yolanda
2011- 32-087**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI
(IMT/U) PADA ANAK-ANAK USIA 6-12 TAHUN DI
INDONESIA BERDASARKAN DATA RISKESDAS 2010**

VI BAB, 105 halaman, 54 tabel, 3 gambar dan lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah gizi mempunyai dimensi yang luas, tidak hanya berkaitan dengan masalah pangan, kesehatan, dan pengasuhan tetapi juga berkaitan dengan masalah sosial ekonomi, budaya, pendidikan dan lingkungan.

Tujuan : Mempelajari hubungan status wilayah, daerah tempat tinggal dan pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan pada anak-anak usia 6-12 tahun dengan status gizi (IMT/U) di Indonesia.

Metode : Disain penelitian sesuai dengan Riskesdas 2010 merupakan survei *cross sectional* bersifat deskriptif, non-intervensi/observasi. Uji statistik menggunakan analisis crosstabs, chi square.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki sebesar 48,2 % dan perempuan sebesar 51,8%, untuk kategori wilayah didapatkan jumlah sample anak 49,9 % di pulau Jawa-Bali, 26,8 % di wilayah Indonesia Timur dan 23,9 % di wilayah Sumatera, untuk kategori daerah tempat tinggal didapatkan jumlah sample anak 47,3 % di daerah perkotaan dan 52,7 % di daerah pedesaan, untuk kategori pengeluaran/kapita/bulan didapatkan jumlah sample anak 27,7 % untuk pengeluaran/kapita/bulan kuintil 1, 22,9 % untuk kuintil 2, 19,7 % untuk kuintil 3, 16,9 % untuk kuintil 4 dan 12,8 % untuk kuintil 5. Persentasi status gizi pada anak laki-laki usia 6-12 tahun untuk sangat kurus s 6,58 %, kurus 8,05 %, normal 58,65 %, gemuk 12,59 % dan obesitas 14,13 %. Sedangkan peresentasi status gizi untuk anak perempuan usia 6-12 tahun untuk sangat kurus 5,42 %, kurus 7,98 %, normal 62,36 %, gemuk 13,71 % dan obesitas 10,53 %. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa status gizi anak usia 6-12 tahun berhubungan dengan variabel wilayah ($p < 0,05$), daerah tempat tinggal ($p < 0,05$) dan pengeluaran/kapita/bulan ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Upaya perbaikan gizi sebaiknya diprioritaskan di wilayah pedesaan dan keluarga miskin agar penurunan prevalensi statistik dapat tercapai.

Daftar Bacaan: 40 (1979-2012)